

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa menjadi sarana untuk berkomunikasi dalam keseharian. Pemilihan penggunaan kata menjadi salah satu faktor penting dalam berkomunikasi. Terutama jika menyangkut hubungan kerja sama antarnegara. Bahasa menjadi begitu penting untuk menjadi pemersatu.

Republik Rakyat Tiongkok (RRT) atau biasa disebut Cina, merupakan Negara dengan peradaban tertua di dunia, dengan jumlah penutur bahasa terbesar dan tersebar. Perkembangan kerjasama Indonesia dengan RRT juga meningkat di era globalisasi ini. Oleh karena itu, kini Bahasa Mandarin menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Banyak orang kini berbondong-bondong untuk belajar bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin dikenal menjadi salah satu bahasa yang sulit karena memiliki komponen tersendiri untuk dapat mendengar, berbicara, membaca, bahkan menulis. Tiga komponen terpenting dalam bahasa Mandarin, yaitu 汉字 *hànzì* merupakan huruf/karakter Han (Cina) yang tidak menggunakan alfabet seperti bahasa lain. Kedua, yaitu 汉语拼音 *hànyǔ pīnyīn* merupakan sistem penulisan ejaan/pelafalan yang menjelaskan cara membaca 汉字 *hànzì*. Ketiga adalah 声调 *shēngdiào*, yaitu tona (*tone*) atau nada dalam bahasa Mandarin, merupakan penjelasan yang menerangkan cara membaca 汉字 *hànzì* dengan menggunakan tona/nada yang baik dan tepat.

Dalam setiap bahasa selalu terdapat relasi leksikal di antara satuan bahasa. Makna leksikal ialah makna yang dimiliki pada kata (leksem) atau kosakata walau tanpa konteks apa pun. Makna ini menunjukkan makna yang jelas. Oleh karena itu, makna leksikal berkaitan dengan leksikon. Leksikon ini mencakup spesifikasi bagi setiap butir leksikalnya, kontribusi yang dibuat butir leksikal itu kepada kondisi

kebenaran semua kalimat tempat munculnya kata itu. Hal tersebut dinamakan relasi makna. Dengan demikian, relasi makna merupakan suatu hubungan semantik yang terdapat di antara satuan bahasa yang satu dan satuan bahasa lainnya. Relasi makna dapat menunjukkan kegandaan makna, kelebihan makna, kesamaan makna, pertentangan makna, dan ketercukupan makna. Homonim, homofon, homografi, sinonim, antonim, dan hiponim adalah relasi makna dalam bahasa Mandarin. (Yulie Neila Chandra, 2006)

Salah satu relasi makna yang menarik untuk diteliti adalah sinonimi. Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain. Kesamaan itu berlaku bagi kata, frase, atau bahkan kalimat. Dengan kata lain, sinonim merupakan kata-kata yang secara fonologis berbeda, tetapi mempunyai makna yang sama atau mirip. (Yulie Neila Chandra, 2006)

Bahasa Mandarin memiliki banyak kata yang bersinonim, di antaranya adalah kata berkelas verba, yang mempunyai kesamaan makna baik dalam konteks yang sama maupun dalam konteks yang berbeda, seperti 看 *kàn*, 读 *dú*, 念 *niàn* ‘membaca’; 帮 *bāng*, 帮助 *bāngzhù*, 帮忙 *bāngmáng* ‘membantu’; dan 自己 *zìjǐ*, 本人 *běnrén*, 本身 *běnshēn* ‘diri’. Berikut contoh sinonimi verba 喜爱 *xǐ'ài* dan 喜好 *xǐhào* ‘suka/cinta’ yang dalam konteks kalimat ini dapat saling disulihkan atau ditukarkan (于明善 Yu Mingshan dan 郭宝安 Guo Bao'an, 2010).

(1.1) 我对艺术很感兴趣, 尤其喜爱(喜好)书法和舞蹈。

Wǒ duì yìshù hěn gǎn xìngqù, yóuqí xǐ'ài (xǐhào) shūfǎ hé wǔdǎo.

‘Saya sangat tertarik dengan seni, terutama (suka) kaligrafi dan tari.’

Dalam penelitian ini, penulis membahas salah satu relasi makna, yaitu sinonimi verba 讲 *jiǎng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán*. Hal itu disebabkan masih ada sebagian orang yang kurang memahami pemilihan atau penggunaan kata tersebut dalam bahasa Mandarin, seperti penulis ini. Ketiga verba 讲 *jiǎng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán* tersebut sama-sama mengandung makna ‘berbicara’ sehingga kesulitan menggunakan dengan tepat kata tersebut dalam sebuah konteks kalimat.

Perbedaan secara umum 讲 *jiāng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán*, yaitu 讲 *jiāng* bermakna ‘berbicara’, namun lebih menekankan pada ‘menjelaskan kepada orang lain’. 说 *shuō* memiliki makna ‘berbicara’. Sementara, 谈 *tán* memiliki makna ‘berbicara’, tetapi lebih digunakan untuk ‘pembicaraan antara dua orang atau lebih’. Berikut ini contoh kalimat pengguna ketiga kata tersebut. (卢福波 Lu Fubo, 2009:324–327).

(1.2) 讲 *jiāng*

我跟她讲去。

Wǒ gēn tā jiǎng qù.

‘Saya mengatakan padanya untuk pergi.’

(1.3) 说 *shuō*

他说太快了。

Tā shuō tài kuàile.

‘Dia berbicara terlalu cepat.’

(1.4) 谈 *tán*

为了解决这个问题, 我跟他们整整谈了一下午。

Wèile jiějué zhège wèntí, wǒ gēn tāmen zhěngzhěng tánle yī xiàwǔ.

‘Saya sudah membicarakannya dengan Mereka sepanjang sore.’

Ketiga contoh kalimat di atas menunjukkan perbedaan makna dari verba 讲 *jiāng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán*. Meskipun ketiganya memiliki makna ‘berbicara’, dalam konteks yang berbeda dapat menunjukkan makna yang berbeda pula. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam lagi, baik dari segi makna maupun strukturnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah kata 讲 *jiāng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán* dapat saling menggantikan dalam setiap konteks?
- b. Faktor apa yang menyebabkan verba tersebut dapat atau tidak dapat saling menggantikan dalam konteks?
- c. Berkaitan dengan butir a dan b di atas, bagaimana kesinoniman ketiga verba tersebut?

1.3 BATASAN MASALAH

Penulis membatasi masalah yang diteliti hanya pada bentuk sinonimi verba 讲 *jiāng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán* yang mencakup struktur dan maknanya. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan menjadi lebih fokus.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan memahami lebih dalam penggunaan kata 讲 *jiāng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán*. Lebih jelasnya, untuk mengetahui kesinoniman ketiga verba tersebut.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa pun yang ingin mengetahui penggunaan verba 讲 *jiāng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan serta sumber pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya dalam bidang sintaksis dan semantik bahasa Mandarin.

1.6 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan metode penelitian induktif. Metode induktif ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yakni (1)

pengamatan data; (2) wawasan atas struktur data tersebut; (3) perumusan hipotesis; dan (4) pengujian hipotesis. Pengumpulan data dan sumber teori menggunakan metode kepustakaan, yakni dilakukan dengan pencarian dari kamus bahasa Mandarin, buku pelajaran bahasa Mandarin, kumpulan cerita anak-anak, antara lain adalah 汉语初级教程 第三册 *Hànyǔ Chūjí Jiàochéng dì sān cè*, 实用汉语课本 *Shíyòng Hànyǔ Kèběn* ‘*Practical Chinese Reader*’, 青少年趣味知识文库: 儿童笑话 *Qīngshàonián qùwèi zhīshì wénkù: Értóng xiàohuà*, 汉语印度尼西亚语大词典 *Hànyǔ Yìndùnìxīyà Dà Cídiǎn* ‘Kamus Besar Tionghoa-Indonesia’, 精选英汉汉英词典 *Jīngxuǎn Yīng Hàn Hàn Yīng Cídiǎn* ‘*Consise English-Chinese Chinese-English Dictionary*’, 对外汉语常用词语, 对比例释 *Duìwài hànyǔ chángyòng cíyǔ, duì bǐlì shì* ‘*Comparative Illustrations of common Chinese words and expression*’, dan mengambil sumber dari internet <https://eng.ichacha.net/mzj.html>.

Metode analisis yang digunakan adalah metode distribusional, yakni dengan menggunakan unsur bahasa itu sendiri sebagai alatnya, yang dalam hal ini adalah bahasa Mandarin, terutama bidang sintaksis dan semantik bahasa Mandarin. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik pelepasan dan penyulihan, untuk mengetahui kadar kesinoniman verba yang menjadi objek penelitian ini.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri atas empat bab, yang juga dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai acuan. Penyajiannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, dan ejaan yang digunakan dalam penulisan ini.

Bab II berisi landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data. Teori tersebut, antara lain adalah mengenai relasi makna, kata, kelas kata, verba, sinonimi, serta kolokasi.

Bab III adalah pemaparan hasil analisis terhadap tiga macam verba yang menjadi objek penelitian ini, yaitu 讲 *jiǎng*, 说 *shuō*, dan 谈 *tán*.

Terakhir adalah Bab IV, yang merupakan simpulan dari hasil analisis.

1.8 EJAAN YANG DIGUNAKAN

Istilah dalam penelitian linguistik bahasa Mandarin ini menggunakan 汉字 *Hànzì* ‘Karakter (huruf) Han (Cina), yang disertai dengan ejaan 汉语拼音 *Hànyǔ Pīnyīn*.

